

## EKSPLORASI HIPONIMI DAN HIPERNIMI DALAM NOVEL “NEGERI PARA BEDEBAH” KARYA TERE LIYE BERDASARKAN PERSPEKTIF J. D. PARERA

Hadi Asrori<sup>1</sup>, Almira Fidela Artha<sup>2</sup>, Habil Abyadis Pertama<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PTIQ Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas PTIQ Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas PTIQ Jakarta, Jakarta, Indonesia

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 05 April 2025  
Perbaikan 25 April 2025  
Disetujui 05 Mei 2025

#### Kata kunci:

Hipernimi,  
hiponimi,  
makna,

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguraikan hiponimi dan (2) mendeskripsikan hipernimi dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye berdasarkan perspektif J.D. Parera. Sumber data utama adalah novel tersebut, dengan teknik pengumpulan data melalui pembacaan dan pencatatan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat 12 hipernimi yang terbagi menjadi 9 jenis kata benda dan 3 jenis kata sifat; (2) hiponimi ditemukan pada jenis kata yang sama dengan hipernimi, yaitu 9 jenis kata benda dan 3 jenis kata sifat, karena keduanya saling berkaitan. Penelitian ini mengungkap hubungan hierarkis antara hiponimi dan hipernimi, di mana hipernimi mewakili makna umum dan hiponimi mewakili makna khusus. Temuan ini menegaskan kekayaan linguistik dalam novel serta hubungan antara makna umum dan khusus dalam struktur kata.

© 2023 MEMACE

\*Surat elektronik penulis: [hadiasrori0@gmail.com](mailto:hadiasrori0@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Hiponimi memegang peran penting dalam kajian bahasa, meskipun belum banyak diteliti dalam studi kebahasaan kontemporer. Menurut Chaer (2013), hiponimi adalah hubungan makna antara kata, frasa, atau kalimat yang saling terkait, sementara Subroto (1999) menjelaskan bahwa hiponimi bersifat hierarkis, mirip dengan sinonim, di mana kata yang lebih spesifik (hiponim) termasuk dalam

makna kata yang lebih umum (hipernim). Contohnya, "wader" adalah hiponim dari "ikan" karena wader termasuk dalam kategori ikan, tetapi "ikan" tidak hanya merujuk pada wader, melainkan juga mencakup tenggiri, pari, cupang, dan lainnya (Kuswoyo 2019). Hiponimi memiliki hubungan searah, berbeda dengan sinonim, antonim, dan homonim yang bersifat dua arah. Selain itu, sebuah hiponim

dapat berubah menjadi hipernim jika ada kata yang lebih spesifik darinya (John 2000).

Hipernimi, atau superordinat, adalah kata yang maknanya mencakup kata-kata lain yang lebih spesifik. Contohnya, "mawar, melati, cempaka" adalah hiponim dari "bunga," sementara "mobil, motor, sepeda" adalah hiponim dari "kendaraan". Permasalahan dalam hubungan hipernimi dan hiponimi berkaitan dengan relasi makna. Misalnya, "motor adalah kendaraan" benar, tetapi "kendaraan adalah motor" salah, karena kendaraan memiliki makna yang lebih luas dan tidak terbatas pada motor. Dengan demikian, hiponimi dan hipernimi mencerminkan struktur hierarkis dalam bahasa, di mana makna kata saling terkait secara vertikal dan logis (Parera 2004).

Permasalahan dalam hipernimi atau yang disebut juga dengan "superordinat" dan hiponimi yang disebut juga dengan "subordinat" merupakan permasalahan dalam hubungan makna atau relasi makna. "Motor adalah kendaraan" dan "kendaraan adalah motor" itu salah. Dalam kata motor sudah terdapat makna kendaraan, tetapi pada makna kendaraan bukan selalu bermakna motor (Mahyuni 2007).

Novel *Negeri Para Bedebah* mengisahkan tentang Thomas, seorang konsultan keuangan profesional yang bertekad menyelamatkan Bank Semesta. Cerita dimulai dari pertemuannya dengan Julia, seorang wartawan profesional, hingga

keterlibatan Ram dalam insiden penutupan Bank Semesta. Thomas menghadapi berbagai cobaan berat, mulai dari disandera, dipenjara, hingga menjadi target tembakan oleh oknum tak dikenal. Melalui rangkaian peristiwa ini, pembaca diajak untuk memahami dan merasakan situasi yang dialami Thomas sebagai tokoh utama dalam novel tersebut (Liye 2012).

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas hiponimi dan hipernimi. Hasil penelitian tersebut menghasilkan tiga poin pembahasan utama, yaitu: (1) menganalisis relasi makna sinonimi dan hiponimi dalam lirik lagu *Mama Papa Larang* karya Judika (Fitria, Safira, and Kurniawan 2025), dan dalam puisi *Membaca Tanda-Tanda* karya Taufiq Ismail (Paino, Hutagaol, and Sagala 2021); (2) penggunaan hiponimi terdapat dalam wacana berita dalam BBC Indonesia (Amanda and Sumarlam 2024), dan dalam postingan Instagram presiden Joko Widodo (Auliya and Sumarlam 2024) dan wakil presiden K.h. Ma'ruf Amin (Rahmawati, Wibowo, and Nurjanah 2024); (3) penggunaan hiponimi dan polisemi dalam penuturan bahasa seperti bahasa Indonesia dan bahasa Sunda (Nurhapitudin and Hamdani 2016), relasi hubungan makna pada bahasa Madura (Aziz 2019) dan makna dan sistem hiponimi hewan dalam bahasa Jawa dan bahasa Arab (Handoko 2024; Maruti, Cahyono, and Yuhanna 2021).

Berdasarkan penelitian-penelitian

sebelumnya, peneliti menyimpulkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya terletak pada tema, yaitu kajian tentang hiponimi. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan perspektif teori yang digunakan. Penelitian sebelumnya pada poin pertama menganalisis relasi makna hiponimi dalam lirik lagu dan puisi, poin kedua membahas hiponimi dalam teks berita serta unggahan postingan di Instagram, dan poin ketiga mengkaji ungkapan dalam bahasa daerah. Adapun penelitian ini menggunakan objek karya sastra berupa novel dengan perspektif J.D. Parera. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, peneliti dapat mengambil informasi tambahan untuk melaksanakan penelitian ini. Kedudukan penelitian ini adalah sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis hiponimi dan (2) mendeskripsikan hipernimi dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye berdasarkan perspektif J.D. Parera.

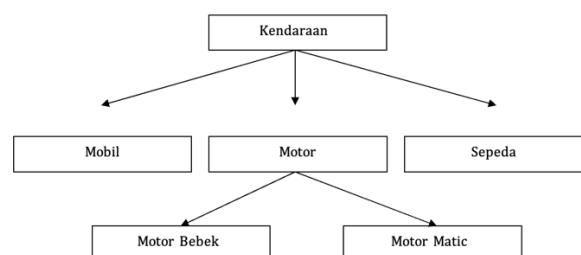
Penelitian ini menggunakan teori semantik berdasarkan perspektif J.D. Parera yang menjelaskan hiponimi dan hipernimi sebagai berikut (Parera 2004):

Hiponimi adalah kumpulan kata yang memiliki dua macam makna, yaitu makna umum (hipernim) dan makna khusus (hiponim), atau secara lebih jelas, makna

atasan dan bawahan. Sebagai contoh, kata "anjing" adalah hiponim dari "hewan" karena anjing termasuk dalam kategori hewan, tetapi tidak semua hewan adalah anjing (Crystal 2010). Menurut Saeed (2000) hiponimi juga dapat dipahami sebagai hubungan inklusi, di mana makna kata yang lebih khusus (hiponim) mencakup makna dari kata yang lebih umum (hipernim). Contohnya, kata-kata seperti kucing, anjing, macan, dan harimau adalah hiponim dari "mamalia" karena mereka termasuk dalam kategori mamalia. Namun, "mamalia" sendiri tidak selalu merujuk pada macan, melainkan juga mencakup hewan lain seperti sapi atau kuda.

Dalam hierarki taksonomi, hiponimi membentuk relasi vertikal. Misalnya, motor matic adalah hiponim dari motor, sedangkan motor sendiri adalah hiponim dari kendaraan. Hal ini menunjukkan bahwa hiponimi merupakan relasi yang bersifat vertikal dalam suatu taksonomi. Selain itu, banyak kosakata lain yang dapat dikaitkan menggunakan metode inklusi ini, membentuk suatu hierarki taksonomi yang terstruktur.

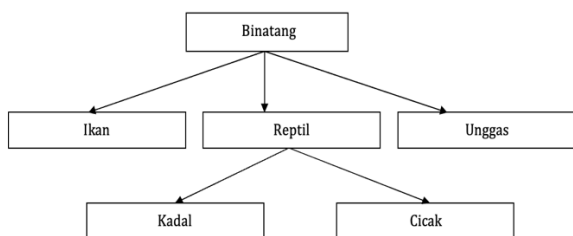
Berikut contoh hierarki taksonomi dari hiponimi:



Sementara itu, hipernimi adalah

kumpulan kata yang maknanya mencakup makna kata lain. Sebagai contoh, kata "bangunan" adalah hipernim karena mencakup kata-kata seperti masjid, sekolah, dan mall. Hipernimi juga dikenal sebagai superordinat, yang memiliki kedudukan sebagai makna atasan dari hiponimi atau subordinat. Dengan demikian, hipernimi adalah kata yang memiliki makna lebih umum dalam suatu kelompok makna tertentu (Parera 2004).

Berikut adalah contoh hipernimi:



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (Wakarmamu 2022). Sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diambil dari novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye, cetakan ke-18, yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, pada Mei 2019 dengan total 440 halaman (Liye 2012). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku dan jurnal yang membahas hiponimi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles and Huberman 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan

memaparkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Objek penelitian yang digunakan adalah novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye, dengan perspektif analisis J.D. Parera. Pemaparan hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu analisis hiponimi dan analisis hipernimi. Detail dari masing-masing pemaparan tersebut adalah sebagai berikut:

### *Hiponimi dan Hipernimi pada novel Negeri Para Bedebah karya Tere Liye*

Hiponimi dapat disebut juga sebagai subordinat. Menurut Djajasudarma (Kuswoyo 2019), hiponimi mengandung pengertian hierarki dan memiliki hubungan yang erat dengan sinonimi. Misalnya, kata *kelinci*, *kucing*, *tupai*, dan *anjing* dapat digantikan dengan kata yang lebih umum, yaitu *hewan*. Sementara itu, hipernimi merupakan cakupan makna yang lebih luas dari sekelompok kata tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kata-kata yang mengandung unsur hiponimi dan hipernimi, yang dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Hiponimi dan Hipernimi Novel dalam “Negeri Para Bedebah” Karya Tere Liye**

Jenis Hipernimi	Kata	Hiponimi
Kata benda	Kejahatan	Perampokan, mabuk-mabukan, tawuran
	Profesi	Petani, perajin, peternak, tukang, pedagang, tentara
	Sumber daya alam	Minyak, emas, batu bara, timah, besi
	Mobil	Mobil polisi, Ambulance
	Ruangan	Ruang tamu, ruang tengah, ruang kerja, ruang kerja

	Instansi pelayanan kesehatan	Rumah sakit, klinik
	Peralatan medis	Infus, slang, masker
	Media massa	Surat kabar, majalah, televisi, berita online
	Prasaan	Lehman Brothers, Merrill Lynch, Citigroup, Fannie Mae & Freddie Mac
Kata sifat	Perasaan	Antusiasme, semangat, tegang
	Watak	menyepelkan hal kecil
	kondisi	Segar, pucat, cekung

Merujuk pada Tabel 1 tentang hiponimi dan hipernimi, peneliti mengidentifikasi dua jenis hipernimi dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye, yakni kata benda dan kata sifat. Analisis ini dilakukan dengan mengacu pada perspektif J.D. Parera. Berikut adalah penjabaran lebih rinci mengenai bentuk hiponimi dan hipernimi yang ditemukan:

#### *Kata benda*

Kata benda yaitu kata yang merujuk pada suatu benda yang mempunyai bentuk dan bisa dibedakan. Di samping itu, kata benda bisa didefinisikan menjadi kata yang turunan katanya dapat bertambah ataupun berkurang sesekali waktu. Peneliti mendapati hiponimi pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye berdasar pada teori perspektif J. D. Parera sebagai berikut (Parera 2004): kejahatan, profesi, sumber daya alam, mobil, ruangan, instansi kesehatan, peralatan rumah sakit, media massa, perusahaan bank dunia. Mengenai perinciannya adalah sebagai berikut:

#### *Kejahatan*

Kejahatan merupakan bagian lain dari

kebaikan, yang selayaknya dilakukan warga masyarakat demi hidup bersama secara aman dan sejahtera (cukup sandang, pangan dan papan). Kejahatan merupakan perlakuan manusia yang melengkapi asas kaidah hukum pidana untuk mendapat hukuman (dipidana). Peneliti mendapati hipernimi dari kejahatan pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye pada paragraf di bawah ini:

*“Ya, kaubayangkan, ketika satu kota dipenuhi orang miskin, kejahatan yang terjadi hanya level rendah, perampokan, mabuk-mabukan, atau tawuran”*  
(Liye 2012).

Thomas, seorang konsultan keuangan profesional, sedang diwawancarai oleh seorang wartawan perempuan mengenai maraknya kejahatan di kalangan elit. Menurutnya, kejahatan seperti perampokan, judi, dan sejenisnya tergolong sebagai kejahatan tingkat rendah. Hal ini berbeda dengan kejahatan yang dilakukan oleh kalangan atas, yang biasanya terstruktur dan sistematis. Kata *kejahatan* berperan sebagai superordinat atau hipernimi, sedangkan *perampokan, mabuk-mabukan, dan tawuran* merupakan subordinat atau hiponimi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perampokan, mabuk-mabukan, dan tawuran adalah bagian dari kategori kejahatan. Kata *kejahatan* menunjukkan makna umum

suatu kategori, dan jelas termasuk dalam hipernimi kata benda.

### *Profesi*

Profesi yaitu menunjukkan atau mengungkapkan suatu pekerjaan maupun urusan tertentu. Umumnya, masyarakat awam memakai kata profesional bukan saja pada pekerjaan yang telah diakui sebagai suatu profesi, namun hampir seluruh pekerjaan. Seperti muncul ungkapan nelayan profesional, sopir profesional, delman profesional, dan yang lainnya. Juga orang awam menyebut profesional terhadap orang yang melakukan pekerjaannya dengan baik dan cekatan, dan dengan itu dia mendapat upah atau imbalan (Sutarsih, 2012, h. 37). Peneliti menemukan hipernimi dari kata profesi pada novel Negeri para Bedebah karya Tere Liye yang terdapat pada paragraf berikut:

*“Sebagian menjadi petani, perajin, peternak, tukang, sebagian lainnya menjadi pedagang, tentara, serta semua profesi dan mata pencarian hidup yang kita kenal”* (Liye 2012).

Ketika diwawancarai, Thomas menjelaskan secara detail mengenai sistem transaksi. Pada zaman dahulu, alat transaksi yang dikenal hanyalah barter, yang berlangsung selama berabad-abad. Contohnya, ikan ditukar dengan gandum atau seporisi makanan lezat ditukar dengan jasa menjahit baju. Kemudian, muncul Mr. Smith yang

menemukan uang, mengubah sistem transaksi secara drastis dan mendorong perekonomian kota kecil berkembang pesat. Kata *profesi* berperan sebagai superordinat atau hipernimi, sedangkan *petani, perajin, peternak*, dan sejenisnya merupakan subordinat atau hiponimi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa petani, perajin, peternak, dan sejenisnya adalah bagian dari kategori profesi. Kata *profesi* menunjukkan makna umum suatu kategori dan termasuk dalam hipernimi kata benda.

### *Sumber daya alam*

Sumber daya alam adalah sebuah sumber daya yang terjadi dan terbentuk karena kekuatan dari alam. Seperti, tanah, udara, air, mineral alam, gas bumi, angin. Peneliti menemukan hipernimi dari kata sumber daya alam pada novel Negeri para Bedebah karya Tere Liye yang terdapat pada paragraf berikut:

*“Sejak uang ditemukan, berbagai teknologi juga ditemukan. Era industri datang. Sumber minyak, emas, batubara, timah, dan besi dekat kota mulai ditambang”* (Liye 2012)

Di tengah wawancara, Thomas menjelaskan bahwa sejak ditemukannya uang, sektor teknologi mulai berkembang dan era industri pun dimulai. Sejak saat itu, sumber daya alam di sekitar kota mulai dieksploitasi. Kata *sumber daya alam* berperan sebagai

superordinat atau hipernimi, sedangkan *minyak, emas, batubara, timah,* dan *besi* merupakan subordinat atau hiponimi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minyak, emas, batubara, timah, dan besi adalah bagian dari kategori sumber daya alam. Kata *sumber daya alam* menunjukkan makna umum suatu kategori dan termasuk dalam hipernimi kata benda

### *Mobil*

Mobil merupakan alat transportasi beroda empat, dan digerakkan menggunakan tenaga mesin, yang menggunakan bahan bakar bensin ataupun solar, yang mempunyai bentuk tertentu sesuai dengan keinginan pembuatnya. Di sini peneliti menemukan hipernimi dari kata mobil pada novel Negeri para Bedebah karya Tere Liye yang terdapat pada paragraf berikut:

*Dua mobil taktis polisi terparkir. Beberapa mobil lain, entah milik siapa, ditambah satu mobil ambulance merapat persis di depan pintu masuk (Liye 2012).*

Ketika itu, Thomas diminta pamannya untuk datang ke rumahnya karena Om Liem sedang menghadapi kasus hukum dan kondisi Tante Liem semakin memburuk. Saat tiba di rumah pamannya, Thomas melihat beberapa mobil asing milik polisi dan ambulans yang terparkir di depan rumah. Kata *mobil* berperan sebagai superordinat atau hipernimi, sedangkan *mobil taktis*

*polisi* dan *ambulans* merupakan subordinat atau hiponimi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mobil taktis polisi dan ambulans adalah bagian dari kategori mobil. Kata *mobil* menunjukkan makna umum suatu kategori dan termasuk dalam hipernimi kata benda.

### *Ruangan*

Ruangan yakni sebuah tempat dengan ciri tertutup dan mempunyai langit-langit yang terletak di dalam rumah, maupun pada bangunan lainnya. Ciri umum dari ruangan yakni mempunyai pintu yang berfungsi sebagai jalur keluar masuk ruangan dan beberapa jendela yang fungsinya sebagai akses keluar masuk aliran udara. Di sini peneliti menemukan hipernimi dari kata ruangan pada novel Negeri para Bedebah karya Tere Liye yang terdapat pada paragraf berikut:

*“aku melintasi ruang tamu, langsung menuju ruangan yang biasa digunakan Om Liem dan Tante beristirahat. Satu dua petinggi bank dan perusahaan milik Om Liem duduk di ruang tengah. Wajah mereka kalut. Mereka berbicara pelan satu sama lain. Empat petugas polisi sedang mengeluarkan perangkat komputer dan dokumen dari ruangan yang biasa digunakan Om Liem bekerja di rumah.” (Liye*

2012).

Sesampainya di kediaman Om Liem, Thomas bergegas menuju ruangan tempat Om Liem dan Tante biasa beristirahat. Dia melewati beberapa petinggi bank yang terlihat kacau di ruang tengah, serta beberapa polisi yang sedang memeriksa komputer milik Om Liem. Kata *ruangan* berperan sebagai superordinat atau hipernimi, sedangkan *ruang tamu*, *ruang tengah*, dan *ruang kerja* merupakan subordinat atau hiponimi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ruang tamu, ruang tengah, dan ruang kerja adalah bagian dari kategori ruangan. Kata *ruangan* menunjukkan makna umum suatu kategori dan termasuk dalam hipernimi kata benda.

#### *Instansi pelayanan kesehatan*

Instansi pelayanan kesehatan adalah suatu lembaga yang bertujuan menyuguhkan pelayanan kesehatan kepada konsumen maupun pasiennya yang dilakukan oleh para tenaga medis. Dan yang bagian dari instansi pelayanan kesehatan adalah seperti rumah sakit, puskesmas, pelayanan kesehatan ibu dan anak-anak dan lain- lain. Di sini peneliti menemukan hipernim dari kata instansi pelayanan kesehatan pada novel Negeri para Bedebah karya Tere Liye yang terdapat pada paragraf berikut:

*“Kau suruh salah satu staf lainnya menghubungi rumah sakit, klinik, apa saja yang buka 24 jam.” Aku berseru,*

*teringat sesuatu* (Liye 2012).

Ketika itu, Thomas menyelamatkan Om Liem dari rumah tanpa sepengetahuan polisi untuk menyelesaikan masalah Bank Semesta. Ia menerima telepon dari Ram yang memberitahukan bahwa kondisi Tante Liem baik-baik saja. Thomas kemudian meminta Ram untuk menghubungi seluruh instansi pelayanan kesehatan yang buka pada saat itu guna mengelabui polisi. Kata *instansi pelayanan kesehatan* berperan sebagai superordinat atau hipernimi, sedangkan *rumah sakit* dan *klinik* merupakan subordinat atau hiponimi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rumah sakit dan klinik adalah bagian dari kategori instansi pelayanan kesehatan. Kata *instansi pelayanan kesehatan* menunjukkan makna umum suatu kategori dan termasuk dalam hipernimi kata benda.

#### *Peralatan medis*

Peralatan medis merupakan alat penunjang para tenaga medis dalam menjalankan aktifitas rumah sakit seperti perawatan, pemeriksaan, pengobatan dan tindakan medis lainnya yang diperlukan oleh pasien (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Di sini peneliti menemukan hipernimi dari kata peralatan medis pada novel Negeri para Bedebah karya Tere Liye yang terdapat pada paragraf berikut:

*Aku menyuruh Om Liem pindah ke bangku depan. Infus, selang, dan masker*

*yang pura-pura dipasang  
telah dilepas sepanjang  
perjalanan tol (Liye, 2012, h.  
58).*

Ketika Thomas berhasil membawa Om Liem ke bandara, ia meminta para tenaga medis untuk turun dan pulang ke rumah masing-masing. Om Liem sejak tadi melepas semua peralatan medis yang terpasang di tubuhnya. Thomas, yang menyetir mobil, melaju cepat menuju bandara. Kata *peralatan medis* berperan sebagai superordinat atau hipernimi, sedangkan *infus, selang,* dan *masker* merupakan subordinat atau hiponimi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *infus, selang,* dan *masker* adalah bagian dari kategori peralatan medis. Kata *peralatan medis* menunjukkan makna umum suatu kategori dan termasuk dalam hipernimi kata benda.

#### *Media massa*

Media massa merupakan alat interaksi dan informasi yang menyebarkan informasi secara massa dan bisa diakses oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas (Bunging 2006). Di sini peneliti menemukan hipernimi dari kata media massa pada novel Negeri para Bedebah karya Tere Liye yang terdapat pada paragraf berikut:

*“Kau segera telepon enam-  
tujuh wartawan surat kabar,  
majalah, televisi, berita  
online, yang sering*

*memintaku menjadi  
narasumber, kolega pers  
kita” (Liye 2012).*

Setelah berhasil melewati tol menggunakan ambulans, Thomas menghubungi Maggie, sekretarisnya, untuk mengundang seluruh wartawan dari berbagai media massa guna mengadakan pertemuan membahas kasus yang sedang menimpa Bank Semesta. Dalam konteks linguistik, kata *media massa* berfungsi sebagai superordinat atau hipernimi, sementara *surat kabar, majalah, televisi,* dan *berita online* merupakan hiponimi. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa surat kabar, majalah, televisi, dan berita online adalah bagian dari kategori media massa. Kata *media massa* sendiri menunjukkan makna umum suatu kategori dan termasuk dalam hipernimi kata benda.

#### *Bank*

Bank merupakan bagian dari sistem keuangan dan juga sistem pembayaran sebuah negara. Di era globalisasi saat ini, bank turut menjadi bagian dari sistem keuangan, sistem pembayaran dunia (NISP 2023). Di sini peneliti menemukan hipernimi dari kata bank pada novel Negeri para Bedebah karya Tere Liye yang terdapat pada paragraf berikut:

*“Lehman Brothers rugi  
hingga 3,9 miliar dollar  
sebelum mengumumkan pailit  
15 September. Belum habis  
kabar mengejutkan itu*

*dibahas di media massa, institusi keuangan Amerika lainnya menyusul. Merrill Lynch tumbang, Citigroup, Fannie Mae & Freddie Mac mengalami kesulitan keuangan, bahkan AIG, group keuangan besar dan tua Amerika di ujung vonis kematian jika tidak diselamatkan pemerintah.”* (Liye 2012).

Thomas sedang mengadakan pertemuan dengan para wartawan media massa. Ia menjelaskan bahwa dampak sistemik akan terjadi pada bank-bank lain jika satu bank mengalami pailit, karena semua bank saling terkait satu sama lain. Kata *bank* berperan sebagai superordinat atau hipernimi, sedangkan *Lehman Brothers, Merrill Lynch, Citigroup, Fannie Mae, dan Freddie Mac* merupakan subordinat atau hiponimi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Lehman Brothers, Merrill Lynch, Citigroup, Fannie Mae, dan Freddie Mac* adalah bagian dari kategori bank. Kata *bank* menunjukkan makna umum suatu kategori dan termasuk dalam hipernimi kata benda.

#### *Kata sifat*

Kata sifat jika dilihat dari tata bahasa tradisional yaitu merupakan kata yang memberikan pernyataan sifat atau keadaan dari sebuah nomen (kata benda) atau pronomen. Seperti, tinggi, rendah, jelek, dan bagus.

Peneliti menemukan hipernimi pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye berdasar pada teori perspektif J. D. Parera sebagai berikut: perasaan, watak, kondisi. Mengenai perinciannya adalah sebagai berikut (Parera 2004):

#### *Perasaan*

Pengertian umum dari perasaan adalah gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berkaitan dengan gejala-gejala mengenal, dan yang mengalaminya dalam keadaan senang ataupun tidak senang pada bermacam aspek. Umumnya perasaan itu berkaitan dengan fungsi mengenal, maknanya perasaan bisa timbul dengan cara mengamati, menanggapi, menghayalkan, mengingat maupun memikirkan sesuatu (Andi 2014). Dari sini peneliti mendapatkan hipernimi dari kata perasaan pada novel *Negeri para Bedebah* karya Tere Liye yang terdapat pada paragraf berikut:

*Terlepas dari kondisiku yang babak belur, ini sungguh hebat. Aku tidak pernah merasakan antusiasme, semangat, tegang, atau apalah menyebutnya saat bertarung, saat mengirim pukulan, dan saat menerima pukulan bertubi-tubi* (Liye 2012).

Di sisi lain, Thomas yang merupakan seorang konsultan profesional juga aktif sebagai petarung di klub tinju. Ia sering

bertanding melawan teman-teman klubnya. Meskipun sering babak belur, ia sangat menikmati setiap sesi pertandingan di atas ring. Kata perasaan berperan sebagai superordinat atau hipernimi, sedangkan antusiasme, semangat, dan tegang merupakan subordinat atau hiponimi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antusiasme, semangat, dan tegang adalah bagian dari kategori perasaan. Kata perasaan menunjukkan makna umum suatu kategori dan termasuk dalam hipernimi kata sifat

#### *Watak*

Watak merupakan bagian dari batin manusia yang terlihat dalam perilaku ataupun perbuatannya, yang sifatnya tertentu dan tetap. Di sini peneliti mendapatkan hipernimi dari kata watak pada novel Negeri para Bedebah karya Tere Liye yang terdapat pada paragraf berikut:

*Om Liem terlalu ambisius, tidak hati-hati, menggampangkan banyak hal, dan melanggar begitu banyak regulasi demi pertumbuhan bisnisnya.”*

*Ram kembali menghela napas*  
(Liye 2012).

Thomas, yang baru saja dijemput oleh Ram, segera naik mobil dan menuju kediaman Om Liem. Sepanjang perjalanan, Ram bercerita panjang lebar tentang kasus Bank Semesta. Ia menjelaskan bahwa kasus ini terjadi karena kelalaian Om Liem yang pada

masa mudanya terlalu ambisius dan ceroboh dalam menjalankan bisnis. Kata *watak* berperan sebagai superordinat atau hipernimi, sedangkan *ambisius*, *ceroboh*, dan *menyepelkan banyak hal* merupakan subordinat atau hiponimi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ambisius, ceroboh, dan menyepelkan banyak hal adalah bagian dari kategori watak. Kata *watak* menunjukkan makna umum suatu kategori dan termasuk dalam hipernimi kata sifat.

#### *Kondisi*

Kondisi ialah sama dengan keadaan, yaitu menyatakan situasi atau keadaan yang ada pada diri tiap individu baik di luar maupun di dalam dirinya. Di sini dapat ditemukan hipernimi dari kata kondisi pada novel Negeri para Bedebah karya Tere Liye yang terdapat pada paragraf berikut:

*“Kapan Tante siuman?” aku menelan ludah, menatap wajah yang dulu terlihat segar dan menyenangkan berubah menjadi pucat dan cekung hanya dalam waktu sebulan sejak kasus Bank Semesta Menggelinding (Liye 2012)*

Ketika Thomas tiba di rumah Om Liem, ia langsung menuju kamar tempat Tante Liem beristirahat. Tante Liem terlihat sangat pucat dan lesu akibat memikirkan nasib keluarganya serta kasus Bank Semesta yang hampir ditutup. Kata kondisi berperan sebagai superordinat

atau hipernimi, sedangkan segar, menyenangkan, pucat, dan cekung merupakan subordinat atau hiponimi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa segar, menyenangkan, pucat, dan cekung adalah bagian dari kategori kondisi. Kata kondisi menunjukkan makna umum suatu kategori dan termasuk dalam hipernimi kata sifat.

Peneliti mendapatkan hiponimi dan hipernimi pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere liye berdasarkan teori perspektif J. D. Parera sebagai berikut: (1). Hipernimi dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere liye berdasarkan teori perspektif J. D. Parera ada 12 yang terbagi menjadi 9 jenis kata benda dan 3 jenis kata sifat. (2). Hiponimi dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere liye berdasarkan teori perspektif J. D. Parera terdapat pada jenis kata hipernimi yang terbagi menjadi 9 jenis kata benda dan 3 jenis kata sifat, karena hiponimi dan hipernimi saling berkaitan.

## SIMPULAN

Peneliti mendapatkan hiponimi dan hipernimi pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere liye berdasarkan teori perspektif J. D. Parera sebagai berikut: (1). Hipernimi dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere liye berdasarkan teori perspektif J. D. Parera ada 12 yang terbagi menjadi 9 jenis kata benda dan 3 jenis kata sifat. (2). Hiponimi dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere liye berdasarkan teori perspektif J. D. Parera

terdapat pada jenis kata hipernimi yang terbagi menjadi 9 jenis kata benda dan 3 jenis kata sifat, karena hiponimi dan hipernimi saling berkaitan.

Hipernimi adalah cakupan dari kumpulan makna yang kita ketahui secara umum, sedangkan hiponimi merupakan kumpulan kata yang memiliki dua macam makna, yakni makna umum dan khusus, atau lebih jelasnya makna atasan dan bawahan. Peneliti juga mendapati bahwa hiponimi dan hipernimi saling berkaitan satu sama lain (subordinat dan superordinat).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Putri, and Sumarlam. 2024. "Relasi Hiponimi Dalam Wacana Berita Pada Portal BBC Indonesia." *CAKRAWALA LINGUISTA* 7(2): 140–49.
- Andi, Thahir. 2014. *Psikologi Belajar Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar*. Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung.
- Auliya, Nabila, and Sumarlam. 2024. "Penggunaan Hiponimi Pada Caption Postingan Akun Instagram Resmi Presiden Joko Widodo." *Jurnal Ilmiah Telaah* 5(2).
- Aziz, Abd. 2019. "Hubungan Ketercakupan Kemaknaan Adjektiva Bahasa Madura Di Kabupaten Sumenep (Studi Relasi Semantik Hiponimi)." *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 2(2): 72–78.
- Bunging, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi. Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, David. 2010. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fitria, Ria Annisa, Arzheta Salsa Safira, and Eva Dwi Kurniawan. 2025. "Analisis Relasi Makna Sinonimi Dan Hiponimi

- Dalam Lirik Lagu 'Mama Papa Larang' Karya Judika." *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional* 2(1): 75–78.
- Handoko, Zain. 2024. "Hiponimi Unta Dalam Bahasa Arab." *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies* 2(2): 1–9.
- John, Saed. 2000. *Semantics*. USA: Blackwell Publishers.
- Kuswoyo. 2019. "RELASI HIPONIM (ISYTIMAL) SUBORDINAT DAN SUPERORDINAT DALAM SEMANTIK LEKSIKOLOGI." *El-Wasathiyah: Jurnal Studi Agama* 7(2).
- Liye, Tere. 2012. *Negeri Para Bedebah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahyuni, Mahyuni. 2007. "VALUING LANGUAGE AND CULTURE: AN EXAMPLE FROM SASAK." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 11(2): 79.  
<https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia/vol11/iss2/4/>.
- Maruti, Endang Sri, Bambang Eko Hari Cahyono, and Wachidatul Linda Yuhanna. 2021. "Sistem Hiponimi Hewan Dalam Bahasa Jawa: Kajian Semantik." *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 10(2): 229.  
[https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal\\_ranah/article/view/4038](https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/view/4038).
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 2013. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage Publication.
- NISP, Redaksi OCBC. 2023. "Pengertian Bank, Fungsi Dan Jenis-Jenisnya Di Indonesia." *OCBC*.
- Nurhapitudin, Irman, and Fakri Hamdani. 2016. "Hiponimi Dan Polisemi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Sunda." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 13(2): 353–336.  
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jat/article/view/1982/1394>.
- Paino, Novhira Putri, Dita Dewi Safira Hutagaol, and Artha Uli Sagala. 2021. "Analisis Penanda Hubungan Sinonimi Dan Hiponimi Pada Puisi 'Membaca Tanda-Tanda' Karya Taufiq Ismail." *Pena Literasi* 4(1).
- Parera, Jos. Daniel. 2004. *Teori Semantik*. Malang: Erlangga.
- Rahmawati, Silvia Dewi, Ramdhan Adi Wibowo, and Neneng Nurjanah. 2024. "Dalam Analisis Penggunaan Hiponimi Pada Unggahan Akun Instagram Pribadi Wakil Presiden Ma'ruf Amin." *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* 4(1): 135–46.  
<https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea/article/view/586>.
- Subroto, Daliman Edi. 1999. "Ihwal Relasi Makna Beberapa Kasus Dalam Bahasa Indonesia." In *Seminar Nasional Semantik I*, Surakarta: PPS UNS.
- Wakarmamu, Thobby. 2022. *Eureka Media Aksara Metode Penelitian Kualitatif*. Eureka Media Aksara.